

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode survey deskriptif. Penelitian kuantitatif ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu untuk menyesuaikan dengan tujuan analisis antar variabel. Dimana diawali dari data, kemudian diproses menjadi informasi yang berharga yang berguna dalam pengambilan sebuah keputusan. Sedangkan “metode survey merupakan penelitian yang bermaksud penyandaran secara sistematis, sistematis dan faktual serta akurat mengenai data-data, fakta-fakta dan sifat dari populasi tertentu”. (Zainudin 2008: 34). Apabila dikaitkan dengan penelitian ini maka dapat dijelaskan bahwa variabel pertama (variabel bebas) yaitu media pembelajaran interaktif berbasis video animasi diperkirakan menjadi sebab atau berpengaruh terhadap variabel kedua (variabel terikat) yaitu minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqih. Sedangkan sifat dalam penelitian ini adalah korelasi artinya dalam penelitian ini akan mencari ada tidaknya pengaruh dalam penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih oleh siswa kelas VII MTs Darul Fikri Ponorogo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat dan waktu berikut:

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Darul Fikri, Bringin, Kauman, Ponorogo.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai 17 Juni 2025 - 17 Agustus 2025

C. Populasi Dan Penelitian

1. Populasi

Populasi, menurut Sugiyono (2013:56) merupakan sekumpulan individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan tujuan dari penelitian. Sedangkan populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Mts Darul Fikri, Ponorogo yang terdiri dari 56 siswa.

Tabel 3. 1
Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1	VII A	20 Siswa
2	VII B	18 Siswa
3	VII C	18 Siswa
Jumlah		56 Siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut jika populasi besar peneliti tidak mempelajari semua yang ada pada populasi, biasanya karena keterbatasan waktu atau anggaran, maka penulis dapat menggunakan sampel yang dipelajari dari populasi tersebut.

Pada penelitian ini penulis menggunakan “Teknik sampel jenuh. Teknik sampel jenuh, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Sugiyono (2013:56) dilakukan dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai

sampel penelitian”. Maka penulis menggunakan sampel siswa kelas VII yang terdiri dari 56 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variable Independent (X) Berupa Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Animasi

a. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data pada variabel ini menggunakan metode sebagai berikut:

1) Kuisioner (angket)

Metode angket merupakan serangkaian pertanyaan atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden, setelah diisi, angket kembali dikirim kepada peneliti.

Dalam penelitian ini, angket ditunjukkan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian terkait dengan pengaruh penggunaan Media pembelajaran interaktif terhadap Minat belajar pada mata pelajaran Fikih siswa kelas VII Mts Darul Fikri, Ponorogo.

b. Definisi konseptual

Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis video animasi menurut Sadiman (2019:57) adalah sebuah inovasi dalam penerapan sebuah teknologi atau penggunaan alat bantu dalam proses belajar mengajar yang memungkinkan interaksi antara siswa dan

materi pelajaran. Dalam pembelajarn Fikih, media pembelajaran interaktif berbasis video aniamsi membantu siswa memahami konsep hukum syariat islam dengan baik, menarik, efektif dan edukatif. Media pembelajaran interaktif berbasis video animasi merupakan suatu sistem atau alat yang menimbulkan terjadinya interaksi antara siswa dan materi pembelajaran melalui video yang divisualkan secara menarik yang menjadi salah satu media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Fikih di Mts Darul Fikri, Ponorogo.

c. Definisi operasional

Penggunaan Media Pembelajaran interaktif berbasis video animasi merupakan variabel yang memepengaruhi seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis video aniamsi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih Kelas VII Mts Darul Fikri, Ponorogo. Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis video animasi dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator berikut: menguasai media pembelajaran interaktif berupa video animasi, mengenal fungsi pembelajaran interaktif berbasis video aniamsi, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran interaktif.

d. Kisi-kisi instrument

Instrument merupakan alat bantu yang dipergunakan pada waktu meneliti agar diperoleh data yang sistematis dan efisien. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah

dilengkapi dengan alternatif sebuah jawaban sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah disediakan yang terdapat dalam angket tersebut.

Tabel 3. 2
Variabel X Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif

No	Indikator	No Butir Item	No Butir Item
1.	Menguasai media pembelajaran interaktif berbasis video animasi	1,2	2
2.	Mengenal faktor-faktor penggunaan media pembelajaran interaktif	6,7,8	3
3.	Mengenal penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis video animasi	3	2
4.	Mengetahui fungsi dari media pembelajaran interaktif yang berbasis pada video animasi	4,5	2
Jumlah			8

Dalam penelitian ini Skala yang digunakan dalam instrumen ini ada skala likert. “Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang mengenai masalah atau gejala yang dialaminya atau ada di lingkungan masyarakat sekitar” (Muhidin A, 2020:91). Sebagian bentuk pernyataan atau jawaban pertanyaan yang masuk dalam kategori skala likert sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Tabel Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Nilai Positif	Nilai Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Ragu-Ragu (RR)	2	3
4	Tidak Setuju (TS)	1	4

e. Uji validalitas instrument

“Validitas mengacu pada sebuah instrument yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat.” (Arikunto 2010)

Peneliti melakukan pengujian terhadap instrument penelitian dengan menggunakan teknik validitas konstruk, yaitu instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu kemudian dikonstruksikan kepada ahli untuk memperoleh keterangan validasi dari ahli. Menurut Anderson dalam (Arikunto 2006), sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Untuk pengukuran valid atau tidaknya suatu instrument digunakan rumus koefisien korelasi.

$$r_{xy} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] \cdot [N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor soal (X) dan total skor (Y)

N = Banyak sampel

Σx = Skor butir soal atau skor item pernyataan/pertanyaan

Σy = Total skor

Σx^2 = Jumlah kuadrat skor item

Σy^2 = Jumlah kuadrat skor total

Setelah diperoleh nilai r_{xy} , dilakukan pengujian validitas dengan membandingkan nilai r_{xy} dengan r_{tabel} . Nilai r_{tabel} dapat diperoleh dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasannya (df) menggunakan rumus $df = n-2$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan valid, sedangkan jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan tidak valid.

f. Reliabilitas instrumen

Reliable berarti handal sehingga *reability* atau *realibilitas* berarti kehandalan atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten atau tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan di dalam sebuah kuesioner. Uji reliabilitas butir soal objektif dilakukan dengan rumus metode belah dua sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{n}{n-1} (1 - \frac{\sum Si^2}{\sum y^2})$$

Keterangan:

r_1 = koefisien reliabilitas tes

n = banyak butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = bilangan konstan

$\sum Si^2$ = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

St^2 = varian total

Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, apabila koefisien *Cronbach Alpha* (r_1) 0,6. Jika $alpha > rtabel$ maka angket dinyatakan *reliable* atau konsisten, jika $alpha < rtabel$ maka angket dinyatakan tidak *reliable* atau tidak konsisten.

2. Variabel Dependen (Y) Berupa Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih

a. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data pada variabel ini menggunakan metode sebagai berikut:

1) Kuisioner (angket)

Metode angket merupakan serangkaian pertanyaan atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden, setelah diisi, angket kembali dikirim kepada peneliti.

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat siswa terhadap pembelajaran fikih. Kemudian angket ini ditunjukkan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu siswa kelas VII MTs Darul Fikri, Ponorogo

b. Definisi konseptual

Minat belajar siswa terhadap mata pelajar Fikih adalah kecenderungan psikologis yang positif dan proaktif dari siswa untuk

mempelajari dan memahami konsep-konsep Fikih, sejalan dengan pendapat Slameto (2010: 72) bahwa minat adalah suatu kondisi yang menunjukkan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam pembelajaran fikih ditunjukkan dengan menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Fikih dalam kehidupan sehari-hari, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti motivasi, minat dan kemampuan siswa, serta faktor-faktor eksternal seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar dan dukungan guru maupun orang tua.

c. Definisi operasional

Minat belajar pada siswa terhadap mata pelajaran Fikih dalam penelitian ini dapat diukur berdasarkan beberapa indikator yaitu: Menurut Uno (2007:13) adanya hasrat dan keinginan untuk belajar Fikih, adanya sebuah dorongan dan motivasi serta kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dalam pembelajaran, adanya kepuasan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar, dan terakhir adanya lingkungan yang kondusif yang menunjang siswa dapat belajar dengan baik sehingga mampu memberikan peningkatan dalam hasil belajar siswa.

d. Kisi-kisi instrument

Instrument merupakan alat bantu yang dipergunakan pada waktu meneliti. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif sebuah jawaban sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah

disediakan yang terdapat dalam angket tersebut, yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Tabel 3. 4
Variabel Y Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih

No	Indikator	Jenis Pertanyaan	No. Item
1.	Hasrat dan keinginan untuk belajar	9,10,11,12	4
2.	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	13,14,15	3
3.	Harapan dalam pembelajaran	16,17,18	3
4.	Kepuasan Dalam belajar	19,20,21	3
5.	Kegiatan yang menarik dalam belajar	22,23,24,25	4
6	Lingkungan yang mendukung dan kondusif	26,27,28	3
7	Peningkatan minat belajar	29,30	2
Jumlah			22

Dalam penelitian ini Skala yang digunakan dalam instrumen ini ada skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang mengenai masalah atau gejala yang dialaminya atau ada di lingkungan masyarakat sekitar (Muhidin A, 2020: 91). Sebagian bentuk pernyataan atau jawaban pertanyaan yang masuk dalam kategori skala likert sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Tabel Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Nilai Positif	Nilai Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Ragu-Ragu (RR)	2	3
4	Tidak Setuju (TS)	1	4

e. Uji validitas instrument

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkattingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Peneliti melakukan pengujian terhadap instrument penelitian dengan menggunakan teknik validitas konstruk, yaitu instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu kemudian dikonstruksikan kepada ahli untuk memperoleh keterangan validasi dari ahli. Menurut Anderson dalam (Arikunto 2006: 72), sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diatur. Untuk pengukuran valid atau tidaknya suatu instrument digunakan rumus koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] \cdot [N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor soal (X) dan total skor (Y)

N = Banyak sampel

Σx = Skor butir soal atau skor item pernyataan/pertanyaan

Σy = Total skor

Σx^2 = Jumlah kuadrat skor item

Σy^2 = Jumlah kuadrat skor total

Setelah diperoleh nilai r_{xy} , dilakukan pengujian validitas dengan membandingkan nilai r_{xy} dengan r_{tabel} . Nilai r_{tabel} dapat diperoleh dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasannya (df) menggunakan rumus $df = n-2$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan valid, sedangkan jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan tidak valid.

g. Reliabilitas instrumen

Reliable berarti handal sehingga *reliability* atau *reliabilitas* berarti keterhandalan atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten atau tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan di dalam sebuah kuesioner. Uji reliabilitas butir soal objektif dilakukan dengan rumus metode belah dua sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{n}{n-1} (1 - \frac{\sum St^2}{n \sum x^2})$$

Keterangan:

r_1 = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyak butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan konstan

$\sum Si^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

St^2 = Varian total

Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, apabila koefisien *Cronbach Alpha* (r_1) 0,6. Jika $alpha > rtabel$ maka angket dinyatakan *reliable* atau konsisten, jika $alpha < rtabel$ maka angket dinyatakan tidak *reliable* atau tidak konsisten.

E. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS dan tabulasi. Langkah-langkah pengolahan data menurut (Noto Atmodjo S, 2005:45):

a. *Editing*

Hasil angket atau kuisisioner yang didapatkan atau dikumpulan perlu diedit atau disunting terlebih dahulu. Agar memudahkan reponden dalam memahami butir pertanyaan pada angket tersebut.

b. *Coding*

Semua kuisisioner atau angket disunting atau diedit, kemudian dilakukan coding atau pengkodean yaitu mengubah data yang berbentuk huruf atau kalimat menjadi bentuk data berupa bilangan atau angka.

c. *Processing*

Jawaban kuisisioner dari setiap responden dalam bentuk kode

(huruf atau angka) kemudian dimasukkan ke dalam program komputer.

d. *Cleaning*

Jika seluruh data dari setiap sumber atau responden selesai dimasukkan, maka di cek ulang untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, kelengkapan data, kemudian dilakukan koreksi atau pembetulan.

e. Tabulasi

Tabulasi yakni segala proses pemindahan data yang telah diberi kode dan diedit ke dalam bentuk tabel dengan maksud memudahkan dalam proses analisis data.

f. Kategorisasi

Mengelompokkan data menjadi kategori-kategori yang lebih spesifik dan bermakna.

g. Menentukan Jumlah Kelas

Rumus untuk menentukan jumlah kelas menurut Kriteria Sturges adalah:

$$k = 1 + 3,322 \log n$$

Keterangan:

k = Banyaknya kelas

n = Banyaknya nilai observasi

h. Menentukan Kelas Interval

$$C = \frac{X_{\max} - X_{\min}}{k}$$

Keterangan:

C = perkiraan kelas interval

X_{max} = nilai observasi terbesar

X_{min} = nilai observasi terkecil

- i. Menentukan frekuensi bagi masing-masing kelas

Hitung banyaknya nilai yang terletak pada interval kelas tertentu.

Nilai observasi tidak akan berada pada dua interval yang berbeda

- j. Memeriksa banyaknya nilai pada kolom frekuensi sama banyaknya nilai observasi. Suprpto (2008:75)

Teknik analisis data yang digunakan diarahkan dapat menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun untuk uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji koefisien korelasi.

Kemudian untuk menguji hipotesis menggunakan uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi.

F. Uji Prasyarat

Uji prasyarat terbagi menjadi beberapa jenis, meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji koefisien korelasi. Adapun pengertian dan uji prasyarat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data yang penting bagi penetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Uji normalitas dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal. Dengan arti lain,

apabila ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang teliti normal, maka tidak diperlukan pengujian normalitas data. Pengujian normalitas data dapat menggunakan beberapa teknik, antara lain: uji *Kolmogorov-Smirnov*. Maka Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, tetapi apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai X^2

O_i = Nilai observasi

E_i = Nilai expected / harapan, luasan interval kelas

2. Uji Linieritas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang digunakan sudah benar atau tidak. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Uji ini berkaitan dengan regresi linier, maka datanya harus menunjukkan pola yang berbentuk linier.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas jika nilai signifikansi $>0,05$ maka kesimpulannya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel independent (X) yaitu pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif dengan variabel dependen (Y) yaitu minat belajar pada , sebaliknya jika nilai signifikansi $<0,05$ maka artinya tidak

terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel independent (X) yaitu media pembelajaran interaktif dengan variabel dependen (Y) yaitu minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

Rumus:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

A dan b = Konstanta

3. Uji Koefisien Korelasi

Uji ini dilakukan untuk menentukan seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus (Sugiyono, 2012: 179):

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien validitas item yang dicari

X : Skor responden untuk tipe item

Y : Total skor tiap responden dari seluruh item

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

N : Jumlah Subjek.

4. Uji Regresi linier sederhana

Maksud dari pengujian ini adalah untuk memperkirakan seberapa besar nilai variable dependen yang telah dipengaruhi variable independent (Siregar 2013, 573). Uji regresi linier sederhana hanya digunakan untuk satu variable bebas dan satu variable tidak bebas.

Rumus Regresi linier Sederhana:

$$Y = a + b. X$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = Konstanta

G. Uji Hipotesis

1. Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk menguji tentang pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel konstan yang dianggap konstan. Dengan dasar pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $sig \leq 0,05$ dimana H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Hal tersebut menjelaskan adanya keterkaitan secara signifikan dari variabel terikat (Y). Dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai $sig \geq 0,05$ dimana H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Hal tersebut menjelaskan tidak ada keterkaitan secara signifikan dari variabel terikat (Y).

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Nilai koefisien determinasi (R Square) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi (R Square) tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Apabila hasil R mendekati 0 menunjukkan kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan semakin lemah, maka model dapat dikatakan kurang layak. Apabila hasil R mendekati 1 menunjukkan kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan semakin kuat, maka model dapat dikatakan kuat.